

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian dan analisis data sebagai berikut:

1. Strategi Peningkatan Kompetensi Keagamaan Siswa dalam Bidang Al-Qur'an Hadits

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa harus memainkan peranan yang ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Proses pembelajaran yang efektif itu ditentukan oleh beberapa hal yang salah satunya adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan siswa agar dapat menerima serta memahami materi tersebut, sehingga tujuan belajar mengajar terpenuhi.

Strategi pembelajaran memiliki peran yang cukup penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Jika suatu pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai, maka salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru.

Begitu juga yang terjadi pada siswa di MTs Aswaja Tunggangri, dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagian siswa kurang mampu membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi tugas guru Al-Qur'an Hadits dalam merencanakan atau menyusun suatu pembelajaran yang kurang efektif, sehingga perlu di tingkatkan lagi proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru Al-Qur'an Hadits yaitu Ibu Anik Lailin mengenai tahap persiapan . Perumusan strategi yang dilakukan di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir adalah sebagai berikut:

Persiapan yang saya lakukan sebelum kegiatan keagamaan adalah mempersiapkan RPP terlebih dahulu, penguasaan materi harus jelas, dengan penguasaan materi yang jelas maka pembelajaran akan berjalan dengan efektif, dan menerapkan strategi pembelajaran mas. Hal yang mendasari dari pemilihan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah agar guru dan siswa sama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu berpendapat sendiri mas. Karena strategi yang saya terapkan dalam meningkatkan kompetensi keagamaan pada pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah strategi pembelajaran *expository* dan *inquiry* yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan juga siswa.¹

Berdasarkan penjelasan diatas, formulasi strategi yang dibuat guru adalah dengan menganalisis materi pelajaran Al-Qur'an Hadits serta memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. Pemilihan strategi

¹ Wawancara dengan Ibu Anik Lailin, selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 06-04-2017 pukul 09.30 WIB

pembelajaran agar supaya guru dan siswa terlihat aktif dalam belajar mengajar, selain itu siswa juga dapat mengutarakan pendapatnya sendiri.

Hal ini dipertegas oleh Kepala Sekolah mengenai strategi peningkatan kompetensi keagamaan yang diterapkan guru sebagai berikut:

Strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kompetensi keagamaan sudah berjalan dengan baik, yang ditandai dengan rutinitas sehari-hari seperti pagi hari sebelum masuk membaca Al-Qur'an yaitu surat yasin 10 menit pertama sebelum bel masuk, kemudian ada MADIN (madrasah diniyah) yang dilaksanakan 1 jam pelajaran yang dilakukan di awal masuk sekolah, seperti itu mas.²

Dengan strategi yang diterapkan guru, dengan rutinitas keagamaan sehari-hari maka siswa terlihat aktif dalam pembelajaran dan melatih anak untuk disiplin. Dalam hal ini siswa menjadi terbiasa dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari di rumah.

Hal ini sesuai dengan peningkatan kompetensi keagamaan yang dilaksanakan di sekolah MTs Aswaja Tunggangri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang sesuai dengan kegiatannya, adapun kegiatannya yang diutarakan oleh Ibu Anik Lailin sebagai berikut:

Untuk kegiatan peningkatan kompetensi keagamaan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah membaca Al-Qur'an mas, membaca surat yasin serta menghafalkan surat-surat dan mendalami isi kandungan di dalam Al-Qur'an dengan cara melafadkan tajwidnya dengan baik dan juga latihan menulis Al-Qur'an untuk meningkatkan keterampilan pada anak seperti itu mas.³

² Wawancara dengan Ibu Siti Asiyah, selaku kepala sekolah di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 06-04-2017 pukul 08.15 WIB

³ Wawancara dengan Ibu Anik Lailin, selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 06-04-2017 pukul 09.30 WIB

Siswa juga mempertegas tentang kegiatan keagamaan, seperti yang diutarakan oleh Ananda Putri sebagai berikut:

Dalam peningkatan kompetensi keagamaan, kegiatan keagamaannya antara lain baca tulis Al-Qur'an, membaca surat yasin dan hafalan surat pendek, seperti itu pak.⁴

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi guna melihat kegiatan keagamaan yang dilakukan semua siswa, adapun dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai berikut:

Tepat pukul pukul 06.25 hari rabu diruang kelas VIII C, semua siswa masuk di kelas masing-masing. Kemudian guru masuk kekelas masing-masing. Setelah guru masuk semua siswa bersama-sama membaca do'a awal pelajaran dengan dipimpin oleh ketua kelas. Sebelum masuk awal pembelajaran semua siswa dan guru membaca yasin bersama-sama dengan bimbingan guru, tatkala ada siswa yang rame saat membaca yasin guru langsung menghampiri siswa dan menegur siswa dan menyuruhnya untuk mengikuti dan menirukan bacaan yasin yang dibaca bersama-sama.⁵

Gambar pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung juga dapat dilihat dari ilustrasi foto berikut:⁶



4.1: Foto Kegiatan Baca Yasin

⁴ Wawancara dengan siswa aprilia winda di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 10-04-2017 pukul 08.25 WIB

⁵ Observasi di kelas VIII C pada tanggal 12 -04- 2017, pukul 06.25 WIB.

⁶ Dokumentasi kegiatan keagamaan di kelas VIII C pada tanggal 12 -04- 2017, pukul 06.25 WIB.

Adanya kompetensi keagamaan membaca Al-Qur'an yang diadakan guru dengan cara mendalami isi Al-Qur'an beserta melafadkan tajwidnya dengan baik diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan etika cara membacanya, sehingga Al-Qur'an dapat dibaca serta dipahami dengan baik dan benar oleh siswa.

Dalam kitab suci Al-Qur'an terdapat yang namanya tajwid dan *makharijul huruf*. Tajwid dan *makharijul huruf* merupakan bagian yang sangat penting didalam Al-Qur'an, jika salah sedikit saja bisa merubah arti dan maknanya. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tentang tajwid. Membaca Al-Qur'an harus menggunakan tajwid yang benar, dengan tajwid membaca Al-Qur'an akan sempurna. Bimbingan tajwid dan *makharijul huruf* harus dijelaskan secara mendetail, agar tidak terjadi kesalahan pada siswa. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Anik Lailin sebagai berikut:

Dalam membimbing tajwid dan *makharijul huruf* dilakukan secara lisan, mas. Guru menerangkan dulu tentang tajwid dan guru memberikan contoh. Setelah itu langsung membaca Al-Qur'an. begitu juga dengan makharijul huruf mas, guru memberikan contoh bagaimana pengucapan huruf tersebut, lalu siswa membaca Al-Qur'an secara langsung. Dengan langsung membaca Al-Qur'an siswa akan mudah untuk mengingatnya.⁷

Bimbingan tajwid dan makharijul huruf dilakukan dengan memberikan contoh dan menerangkan kepada siswa secara langsung. Sebelumnya guru dan siswa membaca Al-Qur'an bersama-sama, selesai

⁷ Wawancara dengan Ibu Anik Lailin, selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 06-04-2017 pukul 09.30 WIB

membaca guru menerangkan tentang tajwid dan makhorijul huruf yang ada dalam bacaan Al-Qur'an tersebut.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi guna melihat kegiatan baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan semua siswa, adapun dalam melaksanakan kegiatan baca tulis Al-Qur'an sebagai berikut:

Tepat pukul pukul 07.00 hari senin di ruang kelas VIII C, setelah kegiatan baca surat yasin. Kemudian masuk pada pembelajaran al-qur'an hadits dimana siswa mulai membaca Al-Qur'an yang sebelumnya guru memberikan contoh terlebih dahulu tentang bacaan Al-Qur'an yang benar. Guru menerangkan tajwid pada bacaan Al-Qur'an, selanjutnya setelah siswa sudah mengerti guru menyuruh siswa untuk mengikuti dan menirukanya membaca Al-Qur'an tersebut secara bersamaan.⁸

Gambar pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs Aswaja Tungangri Tulungagung juga dapat dilihat dari ilustrasi foto berikut:⁹



4.2: Foto Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an

Adapun tujuan dari kegiatan kompetensi keagamaan yang diutarakan Ibu Anik Lailin sebagai berikut:

Mendidik anak, meningkatkan nilai-nilai keterampilan yang dimiliki anak, dengan adanya kompetensi keagamaan itu

⁸ Observasi di kelas VIII C pada tanggal 10-04-2017, pukul 07.00 WIB

⁹ Dokumen kegiatan keagamaan di kelas VIII C pada tanggal 10-04-2017, pukul 07.00

keterampilan-keterampilan yang dimiliki anak tersebut akan keluar, sehingga potensi-potensi yang dimiliki anak tersebut akan tumbuh, seperti itu mas.¹⁰

Dalam strategi pembelajaran terdapat metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru Al-Qur'an Hadits juga menggunakan beberapa metode dalam mengajar Al-Qur'an Hadits. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Anik Lailin sebagai berikut:

Saya menggunakan metode ceramah, praktek dan tartil itu untuk kompetensi baca tulis Al-Qur'an, mas. Guru membacakan terlebih dahulu, siswa mendengarkan. Siswa menirukan secara kelompok dan secara individu. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan siswa bisa paham tentang kompetensi baca tulis Al-Qur'an, terutama dalam ilmu tajwid sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar mas. Selain itu pertimbangan saya dalam memilih metode tersebut karena memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode-metode yang saya gunakan adalah saya mudah mengorganisasikan kelas, mudah menerangkan pelajaran, merangsang siswa untuk melatih daya pikir, siswa lebih mudah memahami pelajaran serta dapat mengembangkan kreativitas siswa. Sementara kekurangan dari metode yang saya gunakan meliputi siswa menjadi pasif, waktu sering banyak terbuang, fasilitas kadang tidak tersedia dengan baik, siswa sulit dikontrol apakah tugas yang diberikan dikerjakan sendiri atau dikerjakan orang lain.¹¹

Selain metode pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits juga menggunakan media pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Anik Lailin sebagai berikut:

Media yang saya gunakan adalah media audiovisual mas, yaitu berupa suara dan gambar orang membaca Al-Qur'an. Karena

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Anik Lailin, selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 06-04-2017 pukul 09.30 WIB

¹¹ Wawancara dengan Ibu Anik Lailin, selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 06-04-2017 pukul 09.30 WIB

dengan media gambar dan suara membuat siswa termotivasi dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Juga menggunakan media visual berupa power poin yang tertulis ayat-ayat al-Qur'an yang nantiya dibaca oleh siswa¹²

Dengan menggunakan metode ceramah, Pratik dan Dril bisa membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pasti ada suatu kebijakan atau aturan dalam mendisiplinkan siswa. Menurut Ibu Anik Lailin diantara kebijakan atau aturan sebagai berikut:

Pada saat berdoa anak ngomong sendiri maka disuruh berdoa sendiri, jika ada yang ngomong sendiri maka guru mendekati lalu memberi arahan, jika tetap tidak menghiraukan maka anak disuruh membaca ayat Al-Qur'an dan menghafal surat Al-Qur'an, dan apabila tidak mengerjakan PR maka PR-nya di tambah.¹³

Dengan adanya aturan-aturan seperti itu siswa secara tidak langsung akan mematuhi aturan yang di buat gurunya, seperti disuruh berdoa sendiri, menghafal surat Al-Qur'an dan jika tidak mengerjakan PR maka akan di beri tambahan PR. Sehingga proses terjadinya pembelajar akan tetap efektif dan efesien.

Dan peningkatan kompetensi keagamaan selalu mengalami kendala yang menghambat berlangsungnya kegiatan keagamaan. Kendala tersebut sangat mengganggu kegiatan keagamaan. Untuk itu setiap kendala harus dicarikan solusi yang baik dan benar, agar tidak terulang lagi kendala tersebut.

¹² Wawancara dengan Ibu Anik Lailin, selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 06-04-2017 pukul 09.30 WIB

¹³ Wawancara dengan Ibu Anik Lailin, selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 06-04-2017 pukul 09.30 WIB

Menurut Ibu Anik Lailin adapun kendala-kendala yang dihadapinya sebagai berikut:

Kendala yang dihadapi terletak pada siswanya mas, yaitu kurangnya semangat belajar pada siswa, dan sulitnya anak itu untuk menghafal surat-surat seperti surat yasin, dengan tidak semangatnya siswa secara otomatis siswa tersebut akan ramai kalau tidak rame kadang siswa tidak konsen dalam mengikuti pembelajaran, seperti itu mas.¹⁴

Siswa juga menegaskan dengan hal ini, yaitu:

Kendalanya adalah tidak hafal surat yasin dan surat-surat lainnya karena terlalu panjang dan kalau di rumah jarang membaca surat yasin.¹⁵

Setiap kendala selalu mempunyai solusi untuk mengatasinya agar kendala tersebut tidak menghambat jalannya proses kegiatan keagamaan.

Menurut Ibu Anik Lailin solusi untuk kendala tersebut sebagai berikut:

Untuk solusinya ya mas, pertama-tama siswa kita arahkan atau dinasehati terlebih dahulu, kalau tidak ada yang hafal disuruh hafalan di depan kelas, diberikan jangka waktu hafalan.¹⁶

Siswa juga menegaskan diantaranya:

Untuk solusinya diantaranya pak, diberikan waktu hafalan biar dapat hafal semaksimal mungkin, kemudian diberikan surah yang sedikit-sedikit.¹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan dari proses pembelajaran yang memiliki suatu kendala, dimana kendala tersebut kalau tidak diselesaikan dengan baik akan mengganggu jalannya suatu

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Anik Lailin, selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 06-04-2017 pukul 09.30 WIB

¹⁵ Wawancara dengan siswa aprilia winda di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 10-04-2017 pukul 08.25 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Anik Lailin, selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 06-04-2017 pukul 09.30 WIB

¹⁷ Wawancara dengan siswa aprilia winda di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 10-04-2017 pukul 08.25 WIB

pembelajaran, seperti lemahnya dalam menghafal surat. Maka dicari solusi diantaranya dinasehati kemudian kalau tetap tidak hafal disuruh menghafal di depan kelas, diberikan jangka waktu hafalan.

Dengan adanya suatu kompetensi keagamaan yang sudah di paparkan diatas pasti adanya suatu peningkatan yang dirasakan siswa, diantara peningkatannya tersebut yang diutarakan oleh Ibu Anik Lailin sebagai berikut:

Untuk kondisi siswa setelah melakukan kegiatan keagamaan tersebut macam-macam mas, tergantung lingkungannya, kalau yang sungguh-sungguh bisa diterapkan di lingkungannya, namun sebaliknya. Sedangkan di sekolah siswa bisa menerapkannya pada waktu sholat tersebut. Bacaan surat pada sholat bisa berubah-ubah, tidak monoton.¹⁸

Siswa juga menegeskan diantaranya:

Bisa menumbuhkan rasa percaya diri maksudnya kalau paham bacaan Al-Qur'an dan hafal surat pendek atau surat yasin saya menjadi mudah dalam melaksanakan ibadah dan juga bacaan surat pada waktu shalat bisa berganti-ganti.¹⁹

Adapun manfaat dari peningkatan kompetensi kegiatan keagamaan yang telah diutarakan oleh siswa diantaranya:

Bisa mengerti tentang hukum bacaan tajwid, bisa menghafal surat yasin dan surat-surat lainnya.²⁰

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Anik Lailin, selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 06-04-2017 pukul 09.30 WIB

¹⁹ Wawancara dengan siswa ananda putri di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 10-04-2017 pukul 08.35 WIB

²⁰ Wawancara dengan siswa ananda putri di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 10-04-2017 pukul 08.30 WIB

2. Strategi Peningkatan Kompetensi Keagamaan Siswa dalam Bidang Fiqih

Dalam peningkatan kompetensi keagamaan pada siswa, guru fiqih tentunya mempunyai sebuah strategi yang dilakukan dalam pelaksanaannya. Terkait dengan hal tersebut, strategi yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan kompetensi keagamaan, dapat berupa penggunaan-penggunaan sebuah metode, sebelum membahas metode dan pembahasan lainnya yang harus dibahas terlebih dahulu yaitu persiapan dalam mengajar. Diantara persiapan dalam pembelajaran yang harus disiapkan terlebih dahulu yaitu sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru fiqih sebagai berikut:

Pertama, yang harus disiapkan yaitu mengondisikan anak semaksimal mungkin supaya siswa aktif dalam pembelajaran, kemudian menyiapkan materi yang akan diajarkan, dan juga perlengkapan-perengkapan untuk praktik ibadahnya, seperti itu mas.²¹

Dari penjelasan diatas dalam memulai suatu pembelajaran persiapan yang harus dilakukan mengondisikan anak dan tidak lupa menyiapkan materi yang akan digunakan dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif.

Supaya dalam peningkatan kompetensi keagamaan dapat berjalan dengan baik maka langkah selanjutnya menyiapkan strategi pembelajaran. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada guru fiqih tentang strategi yang diterapkan, beliau mengungkapkan:

²¹ Wawancara dengan Ibu Adiniyah, selaku guru Fiqih di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 07-04-2017 pukul 08.0 WIB

Untuk strategi dalam peningkatan kompetensi keagamaan pada mata pelajaran fiqh yaitu strategi pembelajaran expository dan inquiry karena bentuk dari pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada guru selain itu siswa juga terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga sama-sama berjalan.²²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan strategi guru yang diterapkan yaitu strategi expository dan inquiry. Dimana strategi expository yang berpusat pada guru dan inquiry berpusat pada siswa, sehingga jalannya pembelajaran tersebut saling melengkapi dan menjadi efektif.

Dengan strategi yang berpusat pada siswa dan guru disini sangat tepat pada pelajaran fiqh. Karena pelajaran fiqh terdapat banyak kegiatan keagamaannya. Diantara kegiaitan keagamaan yang diungkapkan guru fiqh antara lain:

Kegiatanya sesuai dengan pelajaran yang ada di kurikulum seperti wudhu, sholat, thoharoh, sujud syahwi. Di samping paham materi anak juga bisa menerapkannya atau mempraktiknya. Sehingga anak benar-benar mengerti cara melakukan kegiatan ibadahnya seperti itu mas.²³

Siswa juga menegaskan dalam hal ini:

Kegiatannya praktik tayamum, sujud syahwi, praktik wudhu, sholat, istighosah dan tahlil seperti pak. Kalau istighosah dan tahlil dilakukan satu bulan sekali pak.²⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan untuk kegiatan keagamaan mengarah pada kurikulum sehingga proses terjadinya belajar

²² Wawancara dengan Ibu Adiniyah, selaku guru Fiqih di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 07-04-2017 pukul 08.00 WIB

²³ Wawancara dengan Ibu Adiniyah, selaku guru Fiqih di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 07-04-2017 pukul 08.00 WIB

²⁴ Wawancara dengan siswa Ajeng Ayu Setianingsih di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 07-04-2017 pukul 09.25 WIB

mengajar menjadi teratur, diantara kegiatan keagamaannya antara lain praktik wudhu, sholat, sujud syahwi dan juga istighosah dan tahlil.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi guna melihat kegiatan keagamaan praktik sholat yang diadakan oleh guru fiqih, adapun dalam melaksanakan kegiatan keagamaan praktik sholat sebagai berikut:

Tepat pukul 10.20 pagi pada hari rabu guru menyuruh anak untuk pergi kemasjid. Sebelum masuk ke masjid anak melakukan wudhu terlebih dahulu untuk menghilangkan najis yang ada pada diri siswa tersebut. Setelah semua sudah berwudhu siswa masuk kedalam masjid untuk mendengarkan perintah Ibu Adin. Ibu Adin memberikan materi atau wawasan terlebih dahulu sebelum siswa tersebut mempraktikkanya. Setelah siswa sudah paham tentang materi yang di ajarkan siswa melakukan praktik sholat bersama-sama.²⁵

Gambar pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs Aswaja Tungangri Tulungagung juga dapat dilihat dari ilustrasi foto berikut:²⁶



4.3: Foto Kegiatan Praktik Shalat

²⁵ Observasi di masjid sekolah kelas VIII B pada tanggal 12 April 2017, pukul 10.20 WIB

²⁶ Dokumentasi kegiatan keagamaan di masjid sekolah kelas VIII B pada tanggal 12 April 2017, pukul 10.20 WIB

Apapun tujuan dari kegiatan kompetensi keagamaannya yaitu yang diutarakan guru fiqh sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kualitas anak dalam melaksanakan ibadah, seperti ibadah shalat, wudhu, dll, menanamkan nilai-nilai agama pada anak, dan diharapkan ilmu yang didapat bisa dimanfaatkan di dalam masyarakat.²⁷

Dalam strategi guru Fiqh dalam meningkatkan kompetensi keagamaan, metode pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mempermudah pemahaman siswa dalam memahami apa yang telah disampaikan guru fiqh. Dengan memiliki pengetahuan mengenai berbagai metode maka guru fiqh akan lebih mudah dalam proses pembelajaran, diantara metode yang diterapkan dalam peningkatan kompetensi keagamaan diantaranya, guru fiqh memaparkan:

Untuk metode dalam peningkatan kompetensi keagamaan yang pertama metode ceramah, praktik, diskusi. Karena saya menggunakan metode itu dimana pada pelajaran fiqh menyangkut kegiatan keagamaan seperti sholat, wudhu, tayamum, jadi selain metode ceramah yang saya gunakan saya juga menggunakan metode praktek, seperti ngajak anak untuk praktik sholat, wudhu dll, seperti itu mas.²⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan dari metode yang digunakan guru tersebut. Dengan menggunakan metode ceramah guru bisa menyampaikan materi terlebih dahulu supaya siswa lebih paham, setelah guru menyampaikan dengan metode ceramah selanjutnya guru menggunakan metode praktik sehingga siswa benar-benar mendalami pembelajarannya tersebut.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Adiniyah, selaku guru Fiqih di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 07-04-2017 pukul 08.00 WIB

²⁸ Wawancara dengan Ibu Adiniyah, selaku guru Fiqih di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 07-04-2017 pukul 08.00 WIB.

Meskipun dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar dengan adanya metode yang diterapkan guru fiqih, pasti ada suatu kendala dalam proses pembelajaran. Diantara kendala yang terjadi, peneliti mencoba untuk bertanya lebih dalam lagi terkait dengan kendala yang terjadi, kemudian guru fiqih menjawab:

Kendala dialami dalam meningkatkan kompetensi keagamaan pada siswa karena latar belakang sosial keluarga mas, pada dasarnya anak yang sekolah disini itu memiliki latar belakang orang tua yang berbeda- beda. Latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi dalam beribadah siswa, dengan latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi. Namun sebaliknya jika dari keluarga yang kurang dalam beribadah akan membuat siswa sulit melakukan ibadah. Dan juga karena kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua yang menyebabkan anak kurang didikan menyangkut beribadah siswa.²⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa adalah:

Untuk kendalanya kurangnya kompetensi yang dimiliki siswa dalam beribadah, seperti contoh pada waktu kegiatan sholat dhuha siswa ramai sendiri, kurangnya pendamping dalam kegiatan keagamaan, dan kurangnya bimbingan orang tua yang menyebabkan lemahnya beribadah pada anak.³⁰

Sedangkan solusi yang dihadapi guru fiqih dalam mengatasi kendala dalam peningkatan kompetensi keagamaan adalah:

Solusi yang diberikan guru fiqih dalam peningkatan kompetensi keagamaan yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat dan arahan-arahan tentang pentingnya kegiatan keagamaan seperti sholat dan kegiatan keagamaan lainnya dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan sholat dan meninggalkan kegiatan keagamaan lainnya. Namun semua itu tidak cukup dilakukan di sekolah saja, mas, saya juga melibatkan peran orang tua melalui tugas-tugas yang saya berikan dengan cara pengadaan buku pribadi sebagai media untuk kerjasama dengan

²⁹ Wawancara dengan Ibu Adiniyah, selaku guru Fiqih di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 07-04-2017 pukul 08.00 WIB

³⁰ Wawancara dengan siswa Ajeng Ayu Setianingsih di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 07-04-2017 pukul 09.25 WIB

orang tua. Dengan cara seperti itu saya rasa orang tua akan lebih memperhatikan perkembangan anaknya terkait dengan pembelajaran keagamaan.³¹

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa terkait solusi dalam mengatasi kendala adalah:

Seharusnya seorang guru terus memberikan wawasan terkait dengan kompetensi keagamaan. Seperti manfaat sholat, akibat meninggalkan sholat, dengan wawasan seperti itu diharapkan bisa merubah siswa. Membuat jadwal pendampingan dalam proses berjalannya kegiatan keagamaan agar guru tahu kapan beliau mendampingi.³²

Meskipun dari beberapa solusi yang diterapkan guru fiqih untuk mengatasi kendala dalam peningkatan kompetensi keagamaan, pasti ada kendala yang berat. Sehingga perlu diatasi dengan adanya kebijakan atau atauran-aturan guru fiqih, berikut wawancara dengan guru fiqih beliau mengungkapkan:

Untuk kebijakan dalam mengatasi kendala memberikan tugas jika anak tersebut tidak mengerjakan PR, adanya tagihan menyangkut hafalan, membuat kontrak belajar pada siswa seperti tata tertib masuk pembelajaran jika siswa tidak masuk disuruh membuat surat ijin, kalau siswa bolos lebih dari 2 kali pertemuan di bawa ke guru BP, seperti itu mas.³³

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya kendala-kendala guru fiqih dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa di MTs Aswaja Tunggangri diantaranya adalah latar belakang sosial sosial yang berbeda yang membuat anak sulit melakukan kegiatan

³¹ Wawancara dengan Ibu Adiniyah, selaku guru Fiqih di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 07-04-2017 pukul 08.00 WIB

³² Wawancara dengan siswa Ajeng Ayu Setianingsih di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 07-04-2017 pukul 09.25 WIB

³³ Wawancara dengan Ibu Adiniyah, selaku guru Fiqih di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 07-04-2017 pukul 08.00 WIB

beribadah, kurangnya pendamping guru melakukan kegiatan keagamaan, seperti sholat dhuha berjamaah. Sedangkan solusi untuk mengatasi kendala diantaranya peran serta orang tua dirumah, memberikan bimbingan serta pendekatan pada siswa, membuat jadwal mengenai pendamping shalat berjamaah.

Dengan adanya suatu kompetensi keagamaan yang sudah di paparkan diatas pasti adanya suatu peningkatan yang di rasakan siswa setelah melaksanakan kegiatan keagamaan, diantara peningkatannya tersebut yang diutarakan oleh guru fiqih sebagai berikut:

Untuk peningkatan yang terjadi terletak pada diri siswa sendiri, ada yang mau berubah juga ada yang tidak mau berubah. Sedangkan yang mau berubah bisa menerapkan pada kesehariannya yang awalnya gak mau mengerjakan menjadi mau ngerjakan. Seperti kebiasaan sholat dhuha disekolah kalau pada saat sekolah libur siswa bisa melanjutkan rutin di rumah. Tidak cuma shalat sunah melainkan shalat wajib juga, seperti itu mas.³⁴

Siswa juga menegeskan diantaranya:

Untuk peningkatannya lebih khusuk dalam melaksanakan ibadah. Karena di sekolah guru benar-benar membimbing anak agar anak benar-benar menjadi bisa sehingga anak paham dengan yang diajarkan guru, secara tidak langsung anak tersebut menjadi semangat beribadah, kemudian perubahan selanjutnya anak yang awalnya belum bisa menjadi bisa.³⁵

Adapun manfaat dari peningkatan kompetensi kegiatan keagamaan yang telah diutarakan oleh siswa diantaranya:

Manfaatnya saya menjadi lebih faham dengan apa yang diajarkan oleh guru, bisa menerapkan pada kehidupan sehari seperti

³⁴ Wawancara dengan Ibu Adiniyah, selaku guru Fiqih di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 07-04-2017 pukul 08.00 WIB

³⁵ Wawancara dengan siswa Eka dita safandri di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 07-04-2017 pukul 09.30 WIB

melakukan sholat, melaksanakan zakat, puasa dll mas, dan juga meningkatkan nilai-nilai keagamaan, seperti itu mas.³⁶

3. Strategi Peningkatan Kompetensi Keagamaan Siswa dalam Bidang Aqidah Akhlak

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada dilokasi dan berinteraksi dengan guru-guru aqidah akhlak yang berada di MTs Aswaja Tunggangri tersebut, diketahui bahwa perilaku keagamaan siswa-siswi di MTs Aswaja Tunggangri tersebut terlihat jelas dengan kehidupan kesehariannya ketika di madrasah terkait dalam bidang akhlak.

Dalam bidang akhlak, seperti mengucapkan salam saat bertemu dengan guru ketika dijalan, menghormati dan mematuhi setiap nasihat baik berupa perintah maupun larangan yang diberikan oleh guru, menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda, menghormati dan menghargai setiap tamu yang datang, berbuat baik kepada teman sebaya. Dalam peningkatan kompetensi keagamaan dalam bidang aqidah akhlak tidak terlepas dari pembentukan moral dengan moral yang baik maka tersimpan akhlak yang mulia.

Dalam proses membentuk akhlak pada siswa, pendidikan aqidah akhlak berperan penting didalamnya. Maka dari itu, guru aqidah akhlak selaku pendidik, memiliki tanggung jawab yang penting dalam membentuk akhlak maupun moral yang baik, tidak hanya mencerdaskan intelektualnya, akan tetapi membentuk pribadi yang Islami pada diri siswa.

³⁶ Wawancara dengan siswa Eka dita safandri di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 07-04-2017 pukul 09.30 WIB

Dalam membentuk moral siswa, seorang guru aqidah akhlak hendaknya mampu menyampaikan, menanamkan pendidikan aqidah akhlak dalam diri siswa sehingga guru menentukan keberhasilannya dalam membentuk moral dan akhlak siswa.

Berikut tahap perencanaan dalam strategi peningkatan kompetensi keagamaan pada pelajaran Aqidah Akhlak. Untuk mengetahui tahap perencanaannya, peneliti mengadakan wawancara dengan Ibu Main Thoharoh, selaku guru Aqidah Akhlak, beliau mengatakan:

Untuk persiapan yang saya lakukan sebelum kegiatan keagamaan adalah mempersiapkan RPP sebagai pedoman untuk mengajar dikelas. Namun saya tidak terlalu mengacu pada panduan RPP tersebut mas, karena saya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa pada saat pembelajaran dikelas.³⁷

Setelah tahap persiapan dalam pembelajaran sudah dijalankan tahap selanjutnya mempersiapkan strategi peningkatan kompetensi keagamaan pada pelajaran aqidah akhlak. Dalam meningkatkan kompetensi keagamaan terhadap siswa ada beberapa strategi yang perlu dimiliki dan dipelajari, supaya kompetensi-kompetensi yang dimiliki siswa tersebut bisa terwujud. Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah maka guru aqidah akhlak mempunyai strategi dalam peningkatan kompetensi keagamaan karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

³⁷ Wawancara dengan Ibu Main Thoharoh, selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 08-04-2017 pukul 08.45 WIB

Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam peningkatan kompetensi keagamaan, peneliti mengadakan wawancara dengan Ibu Main Thoharoh, selaku guru Aqidah Akhlak, beliau mengatakan:

Untuk strategi yang saya gunakan yaitu strategi pembiasaan dan strategi keteladanan dalam membina akhlak. Dalam pembiasaan seperti diadakannya berjabat tangan mulai dari masuk sekolah sampai pulang sekolah, sedangkan dalam keteladanan, seperti guru memberikan contoh secara langsung misalnya sopan santun atau tingkah laku antara guru tetap terjaga.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan strategi yang digunakan oleh guru, dalam peningkatan kompetensi keagamaan yaitu Strategi keteladanan, dengan sifat anak yang suka meniru orang yang dikaguminya maka guru memberikan contoh yang memiliki sifat terpuji supaya menjadi panutan. Sehingga dengan itu anak menjadi terarah ke dalam hal yang positif. Dan strategi pembiasaan, dengan pembiasaan siswa yang baik maka di kehidupan sehari-harinya anak akan terbiasa dengan dengan hal-hal baik.

Hal ini sesuai dengan peningkatan kompetensi keagamaan yang dilaksanakan di sekolah MTs Aswaja Tunggangri pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang sesuai dengan kegiatannya, adapun kegiatan yang diutarakan oleh Main Thoharoh sebagai berikut:

Untuk kegiatan keagamaannya, membaca doa sebelum pelajaran dimulai, pembiasaan membaca Al-Qur'an, sholat jamaah dhuha dan sholat dhuhur dan penanaman akhlak yang baik yang baik seperti saling tolong menolong, berjabat tangan sebelum masuk sekolah dan waktu pulang sekolah. Dengan kegiatan keagamaan

³⁸ Wawancara dengan Ibu Main Thoharoh, selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 08-04-2017 pukul 08.45 WIB

seperti itu diharapkan bisa melatih anak untuk membentuk akhlak yang baik.³⁹

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi guna melihat kegiatan keagamaan yang dilakukan guru dengan siswa, adapun dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

Tepat pukul 09.45 hari selasa saya melihat siswa bersama guru-guru melakukan gotong royong bersih-bersih halaman. Dimana guru juga ikut membantu siswa untuk melakukan kebersihan. Dengan guru ikut melakukan terlihat siswa melakukan dengan semangat. Sehingga sesuatu yang dikerjakan bersama akan terlihat mudah dan cepat selesai.⁴⁰

Gambar pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs Aswaja Tungangri Tulungagung juga dapat dilihat dari ilustrasi foto berikut:⁴¹



4.4: Foto Kegiatan Bersih-bersih

Siswa juga menegeskan diantaranya:

Kegiatan keagamaannya seperti pembiasaan sholat berjamaah, salam salaman, bedoa saat awal pelajaran. Pada saat salam-salam

³⁹ Wawancara dengan Ibu Main Thoharoh, selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 08-04-2017 pukul 08.45 WIB

⁴⁰ Observasi saat kegiatan bersih-bersih pada tanggal 11 april 2017, pukul 09.45

⁴¹ Dokumentasi kegiatan keagamaan saat kegiatan bersih-bersih pada tanggal 11 april 2017, pukul 09.45

tersebut dilakukan saat mau masuk sekolah, yang guru-gurunya sudah ada di depan pintu gerbang sekolah, jadi saat masuk gerbang yang bawa sepeda motor maupun sepeda until iku siswa di haruskan berjan. Sehingga sopan santun terhadap guru tersebut tetap terjaga⁴²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan dengan pembiasaan berdoa sebelum melakukan sesuatu bisa menumbuhkan iman yang kuat. Karena dia tahu semua yang ada di muka bumi ini tidak lain hanya banyangan semu, sehingga menyadari tanpa kuasa ilahi semua yang kita miliki tanpa kuasa ilahi tidak berarti apa-apa. Dengan demikian kita melakukan perintah ibadahnya seperti melakukan sholat, membaca Al-Qur'an dan menghargai satu sama lain (sopan santun).

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi guna melihat kegiatan keagamaan tentang sopan santun (berjabat tangan) dengan guru saat pulang sekolah yang diadakan oleh guru aqidah akhlak, adapun dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

Tepat pukul 12.30 hari kamis saya melihat anak sedang berjabat tangan dengan guru. Dimana guru tersebut berada di depan kantor dan anak menghampirinya untuk berjabat tangan. Tatkala ada siswa yang tidak mau berjabat tangan, guru langsung memanggil dan menyuruh untuk berjabat tangan. Setelah itu siswa dan siswi melakukan bergantian.⁴³

Gambar pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs Aswaja Tungangri Tulungagung juga dapat dilihat dari ilustrasi foto berikut:⁴⁴

⁴² Wawancara dengan siswa Shahidan Firmansyah di MTs Aswaja Tungangri Tulungagung, pada tanggal 08-04-2017 pukul 08.15 WIB

⁴³ Observasi didepan kantor pada tanggal 13 april 2017, pukul 12.30

⁴⁴ Dokumentasi kegiatan keagamaan didepan kantor pada tanggal 13 april 2017, pukul 12.30



4.5: Foto Kegiatan Berjabat Tangan Saat Pulang Sekolah

Apapun tujuan dari kegiatan kompetensi keagamaannya yaitu yang diutarakan Ibu Main Thoharoh sebagai berikut:

Tujuan dari kegiatan keagamaan disini menumbuhkan atau menanamkan keyakinan bagi siswa kepada Allah, tentang adanya tuhan beserta ciptaannya. Pembelajaran aqidah akhlak sangat penting diberikan siswa karena merupakan landasan membentuk moral maupun akhlak yang baik.⁴⁵

Dalam menyampaikan pelajaran guru tidak hanya membutuhkan strategi dalam mengajar melainkan juga membutuhkan metode, supaya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut ini beberapa metode yang akan di terapkan dalam pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Main Thoharoh:

Metode yang diterapkan dalam menyampaikan materi kepada siswa didalam kelas, saya menggunakan metode campuran berupa metode ceramah, tanya jawab dan metode cerita. Dengan menggunakan metode campuran tersebut bisa dikolaborasikan dalam satu pertemuan didalam kelas. Sehingga penyampaianya bisa mudah. Sedangkan untuk kegiatan keagamaannya menggunakan metode tutor sebaya. Dimana kakak kelas membimbing adik kelasnya seperti istighosah bersama yang dipimpin oleh kakak kelas.⁴⁶

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Main Thoharoh, selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 08-04-2017 pukul 08.45 WIB

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Main Thoharoh, selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 08-04-2017 pukul 08.45 WIB

Dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, cerita dan metode tutor sebaya, tepat dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan keagamaan pada pelajaran aqidah akhlak. Karena kegiatan keagamaan yang dilakukan guru aqidah akhlak berupa istighosah, tahlil, dan juga menanamkan perilaku sopan santun terhadap guru dan juga sesama siswa.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pasti ada suatu kebijakan atau aturan dalam mendisiplinkan siswa. Menurut Ibu Main Thoharoh diantara kebijakan atau aturan sebagai berikut:

Untuk aturannya siswa yang melanggar pertama diberi teguran terlebih dahulu, kemudian diberi sanksi seperti menulis asmaul husna di buku tulis sebanyak –banyaknya. Dibawa ke guru BP jika pelanggarannya berat, seperti itu mas.⁴⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan dengan adanya kebijakan seperti itu diharapkan siswa akan mematuhi aturan-aturan yang ada di sekolah, sehingga siswa benar-benar diharapkan memiliki akhlak atau moral yang baik. Dalam peningkatan kompetensi keagamaan pasti ada penghambat atau kendala yang mempengaruhi keberhasilan dalam membentuk akhlak yang baik. Dengan adanya kendala tersebut juga harus dicari solusinya. Diantara penghambat dan solusi permasalahan yang ada akan di sampaikan oleh Ibu Main Thoharoh sebagai berikut:

Diantara kendala yang dihadapi diantaranya lingkungan keluarga, peran keluarga itu sangat penting dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa, siswa itu biasanya akan menirukan perilaku orang tuannya, maka dari itu sebagai orang tua ya harus bisa memberikan contoh yang baik, agar anaknya menirukan perbuatan

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Main Thoharoh, selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 08-04-2017 pukul 08.45 WIB

baik. Dan juga masalah sama keluarganya, seperti anak yang orang tuanya bercerai, anak yatim karena ditinggal meninggal ayah maupun ibunya, hal ini mengakibatkan anak sering bersikap bandel karena semata-mata ingin mencari perhatian lebih dari teman maupun gurunya seperti itu mas. Untuk lingkungan sekolah, temankan berbeda- beda, ada kalanya mengajak kepada kebaikan da nada juga yang mengajak keburukan. Maka dari itu bergaul dengan teman meskipun itu disekolahkan juga harus diperhatikan, bergaul dengan teman yang baik, maka akan baik juga, begitu sebaliknya. Sedangkan lingkungan masyarakat, teman ketika di sekolah maupun dirumah tentunya berbeda ya. teman di rumah biasanya ada yang berbeda usia jauh lebih muda bahkan jauh lebih tua, nah, seringkali saya ketahui jika anak MTs berteman dengan yang jauh lebih tua ini akan membawa dampak buruk bagi anak tersebut dan ini banyak sekali bukannya, seperti itu mas.⁴⁸

Siswa juga menegaskan diantaranya:

Kendalanya pak, kadang siswa bandel kalau di tuturi gurunya itu siswa tidak menghiraukan, tidak sopan terhadap guru, seperti guru dianggap teman sendiri seperti itu pak.⁴⁹

Untuk mengatasi kendala-kendala atau solusinya yang harus dilakukan adalah seperti yang akan di ungkapkan oleh Ibu Main Thoharoh adalah:

Yang pertama solusinya menjalin kerja sama dengan wali oaring tua siswa, hubungan antara guru dengan orang tua siswa harus ditekankan sehingga orang tua lebih mengontrol anaknya, karena yang lebih berhak sepenuhnya kan orang tua siswa, sebagai guru hanya bisa memberitahu jika anak berbuat kurang baik. Selanjutnya memberikan pembinaan terhadap siswa yang bermasalah seperti halnya pada saat pembelajaran saya sering sekali mengingatkan dan terus mengingatkan agar selalu berbuat baik, jangan sampai menyakiti orang lain seperti itu mas.⁵⁰

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Main Thoharoh, selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 08-04-2017 pukul 08.45 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan siswa Shahidan Firmansyah di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 08-04-2017 pukul 08.15 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Main Thoharoh, selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 08-04-2017 pukul 08.45 WIB

Siswa juga menegaskan diantaranya:

Guru sebaiknya mengarahkan memberi bimbingan. Waktu siswa berbuat buruk guru langsung diberi teguran seperti itu pak.⁵¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan dengan adanya kendala-kendala seperti kurang perhatiannya orang tua, pergaulan sesama siswa yang kurang dipahami siswa dan juga pengaruh lingkungan. Dapat diatasi dengan menjalin hubungan yang baik antara guru dan orang tua dan juga memberikan bimbingan terhadap siswa yang memiliki masalah dengan solusi tersebut permasalahan akan dapat teratasi.

Dengan adanya suatu kompetensi keagamaan yang sudah di paparkan diatas pasti adanya suatu peningkatan yang dirasakan oleh siswa, diantara peningkatannya tersebut yang diutarakan oleh Ibu Main Thoharoh sebagai berikut:

Dengan adanya kegiatan keagamaan seperti itu siswa menjadi tertata akhlaknya, seperti sopan santun yang baik, kemampuan siswa dalam keagamaan menjadi berkembang, siswa bisa menyaring mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk seperti itu mas.⁵²

Siswa juga menegaskan diantaranya:

Seperti memiliki solidaritas yang tinggi, kalau ada teman yang sakit siswa mengunjung, menjadi akrab sesama teman.⁵³

Adapun manfaat dari peningkatan kompetensi kegiatan keagamaan yang telah diutarakan oleh siswa diantaranya:

⁵¹ Wawancara dengan siswa Shahidan Firmansyah di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 08-04-2017 pukul 08.15 WIB

⁵² Wawancara dengan Ibu Main Thoharoh, selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 08-04-2017 pukul 08.45 WIB

⁵³ Wawancara dengan siswa Shahidan Firmansyah di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 08-04-2017 pukul 08.15 WIB

Manfaatnya tahu tentang akhlak tercela dan terpuji, akhlaknya menjadi tertata dengan baik dan bisa diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, seperti itu pak.⁵⁴

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Peningkatan Kompetensi Keagamaan Siswa dalam Bidang Al-Qur'an Hadits

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengetahui strategi peningkatan kompetensi keagamaan diantaranya:

- a. Persiapkan sebelum mengajar yaitu RPP dan penguasaan materi.
- b. Strategi yang diterapkan dalam peningkatan kompetensi keagamaan yaitu strategi *expository* dan *inquiry*.
- c. Kepala sekolah juga menjelaskan strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kompetensi keagamaan sudah berjalan dengan baik.
- d. Kegiatan dalam peningkatan kompetensi keagamaan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah membaca Al-Qur'an mas, membaca surat yasin
- e. Tujuan di adakan kegiatan tersebut untuk mendidik anak dan meningkatkan nilai-nilai keterampilan yang dimiliki anak.
- f. Metode yang digunakan dalam kegiatan keagamaan yaitu metode ceramah, praktek dan tartil.

⁵⁴ Wawancara dengan siswa Shahidan Firmansyah di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 08-04-2017 pukul 08.15 WIB

- g. Guru menggunakan media adalah media audiovisual mas, yaitu berupa suara dan gambar orang membaca Al-Qur'an.
- h. Guru membuat aturan jika waktu berdoa anak ngomong sendiri maka disuruh berdoa sendiri, jika ada yang ngomong sendiri maka guru mendekati lalu memberi arahan dan apabila tidak mengerjakan PR maka PR-nya di tambah.
- i. Kendala yang dihadapi guru yaitu kurangnya semangat belajar pada siswa, dan sulitnya anak itu untuk menghafal surat-surat.
- j. Solusi yang diterapkan siswa diberi arahan atau dinasehati terlebih dahulu, jika tidak ada yang hafal disuruh hafalan di depan kelas, diberikan jangka waktu hafalan.
- k. Peningkatan yang terjadi pada siswa jika sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan keagamaan bisa diterapkan di lingkungannya, siswa bisa menerapkannya bacaan surat pada waktu sholat.

2. Strategi Peningkatan Kompetensi Keagamaan Siswa dalam Bidang Fiqih

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengetahui strategi peningkatan kompetensi keagamaan yang ada diantaranya:

- a. Persiapan yang lakukan guru mengondisikan anak, menyiapkan materi yang akan diajarkan, dan juga perlengkapan-perlengkapan untuk praktek ibadah.

- b. Strategi yang guru terapkan dalam peningkatan kompetensi keagamaan yaitu strategi pembelajaran expository dan inquiry.
- c. Kegiatan keagamaannya seperti wudhu, sholat, thoharoh, sujud syahwi.
- d. Tujuan guru melakukan kegiatan untuk meningkatkan kualitas beribadah dan menanamkan nilai-nilai agama pada siswa.
- e. Guru menggunakan metode ceramah, praktik, diskusi dalam peningkatan kompetensi keagamaan.
- f. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi keagamaan pada siswa karena latar belakang sosial keluarga, kurangnya perhatian, pengawasan dari orang tua yang menyebabkan anak kurang pendidikan dan kurangnya pendampingan guru dalam kegiatan keagamaan.
- g. Solusi guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat juga arahan-arahan tentang pentingnya kegiatan keagamaan, melibatkan peran orang tua melalui tugas siswa dengan cara pengadaan buku pribadi sebagai media untuk kerjasama dengan orang tua dan Membuat jadwal pendampingan guru dalam proses berjalannya kegiatan keagamaan.
- h. Untuk kebijakan guru dalam peningkatan kompetensi keagamaan diantaranya adanya tagihan menyangkut hafalan, membuat kontrak belajar pada siswa seperti tata tertib masuk pembelajaran.
- i. Manfaat yang dirasakan siswa lebih faham, bisa menerapkan pada kehidupan sehari dan meningkatnya nilai-nilai keagamaan.

- j. Peningkatan yang terjadi yang awalnya tidak mengerjakan menjadi mau mengerjakan dan yang awalnya sudah terbiasa mengerjakan sekarang lebih khusuk lagi mengerjakan.

3. Strategi Peningkatan Kompetensi Keagamaan Siswa dalam Bidang Aqidah Akhlak

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengetahui strategi peningkatan kompetensi keagamaan diantaranya:

- a. Persiapan yang guru lakukan sebelum kegiatan keagamaan adalah mempersiapkan RPP dan penyesuaian kondisi anak di kelas.
- b. Untuk strategi yang digunakan guru yaitu strategi pembiasaan dan strategi keteladanan.
- c. Untuk kegiatan keagamaannya, membaca doa, pembiasaan membaca Al-Qur'an, sholat jamaah dhuha dan sholat dhuhur dan berjabat tangan sebelum masuk sekolah dan waktu pulang sekolah.
- d. Tujuan guru melakukan kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan atau menanamkan keyakinan bagi siswa kepada Allah, tentang adanya tuhan beserta ciptaannya.
- e. Guru menggunakan metode metode campuran berupa metode ceramah, tanya jawab, metode cerita, dan metode tutor sebaya.
- f. Kebijakan guru saat siswa melanggar pertama diberi teguran terlebih dahulu, kemudian diberi sangsi seperti menulis asmaul husna di buku tulis sebanyak –banyaknya dan terakhir dibawa ke guru BP jika pelanggarannya berat.

- g. Diantara kendala yang dihadapi diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- h. Cara mengatasi, guru menjalin kerja sama dengan wali oaring tua siswa, memberikan pembinaan terhadap siswa yang bermasalah.
- i. Peningkatan yang terjadi siswa menjadi tertata akhaknya, seperti sopan santun yang baik, kemampuan siswa dalam keagamaan menjadi berkembang, memiliki solidaritas yang tinggi.
- j. Manfaatnya siswa mengerti tentang akhlak tercela dan terpuji, akhaknya menjadi tertata dengan baik dan bisa diterapkan dalam lingkungan.

C. Analisis Data

Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu strategi peningkatan kompetensi keagamaan siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, yang mencakup mengenai strategi peningkatan kompetensi keagamaan siswa pada bidang Al-Qur'an hadits, Fiqih, dan Aqidah Akhlak.

Analisis merupakan usaha untuk memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas unsurnya. Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan terkumpul, selajutnya peneliti melakukan pengolahan terhadap data-data tersebut.

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan strategi peningkatan kompetensi keagamaan siswa di Mts Aswaja Tunggangri Tulungagung pada bidang Al-Qur'an hadits, Fiqih, dan Aqidah Akhlak.

1. Strategi Peningkatan Kompetensi Keagamaan Siswa pada Bidang Al-Qur'an Hadits.

Strategi peningkatan kompetensi keagamaan siswa pada bidang Al-Qur'an Hadits. Dimana pada strategi ini guru Al-Qur'an Hadits dituntut untuk meningkatkan kompetensi keagamaan pada siswa melalui kegiatan keagamaan. Sebelum membahas tentang kegiatan keagamaan terlebih dahulu guru Al-Qur'an Hadits melakukan tahap persiapan. Diantara persiapan yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi keagamaan yang pertama mempersiapkan RPP sebelum melakukan pembelajaran, penguasaan materi yang akan disampaikan. Kemudian persiapan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits sebelum masuk kelas adalah memperhatikan tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu guru juga memilih dan menerapkan strategi pembelajaran dalam mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu strategi pembelajaran expository dan inquiry dimana strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dan juga siswa. Pertimbangan guru memilih strategi itu supaya guru dan siswa terlihat aktif dalam belajar mengajar, selain itu siswa juga dapat mengutarakan pendapatnya sendiri.

Adapun kegiatan keagamaan dalam peningkatan kompetensi keagamaan diantaranya membaca Al-Qur'an, membaca surat yasin dan mendalami isi kandungan di dalam Al-Qur'an dengan cara melafalkan tajwidnya dengan baik dan juga latihan menulis Al-Qur'an untuk

meningkatkan keterampilan keagamaan. Dengan adanya suatu kegiatan keagamaan tidak terlepas dari tujuannya, diantara tujuan kegiatan keagamaan yaitu mendidik anak, meningkatkan nilai-nilai keterampilan yang dimiliki anak, dengan adanya kompetensi keagamaan itu keterampilan-keterampilan yang dimiliki anak tersebut akan keluar, sehingga potensi-potensi yang dimiliki anak tersebut akan tumbuh.

Adapun strategi pembelajaran tentu membutuhkan metode pembelajaran untuk membantu guru dalam mengembangkan rencana yang sudah disusun dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh sebab, itu guru Al-Qur'an Hadits menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu metode ceramah, praktek dan tartil. Pemilihan metode tersebut dilakukan dengan harapan siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik dan memudahkan siswa memahami materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Selain metode, guru juga menggunakan media pembelajaran yaitu media visual berupa tulisan ayat-ayat Al-Qur'an yang nantinya dibaca oleh siswa. Kemudian guru juga menggunakan media audio-visual yang berupa gambar dan suara orang yang sedang membaca Al-Qur'an. Jadi proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits akan lebih menyenangkan dan siswa tidak cepat merasa bosan.

Supaya pembelajaran tetap berjalan dengan baik guru membuat kebijakan atau aturan agar anak tetap tertib dalam pembelajaran, diantara

kebijakannya yaitu disuruh berdo'a sendiri jika membuat keramaian, jika tetap bicara sendiri maka guru mendekati lalu memberi arahan, dan jika tetap tidak menghiraukan maka anak disuruh membaca ayat Al-Qur'an serta menghafal surat Al-Qur'an, apabila tidak mengerjakan PR maka PR-nya di tambah.

Disamping itu juga terdapat kendala dalam proses peningkatan kompetensi keagamaan, dengan adanya kendala tersebut dapat menghambat proses pembelajaran. Untuk kendala antara lain kurangnya semangat belajar pada siswa, dan sulitnya anak untuk menghafal surat-surat, seperti surat yasin dan lain-lain, kurangnya belajar siswa dirumah juga memengaruhi. Sedangkan untuk solusinya, siswa kita arahkan terlebih dahulu, kalau tidak ada yang hafal disuruh hafalan di depan kelas, dan diberikan jangka waktu hafalan.

Dengan berbagai strategi dan upaya guru dalam peningkatan kompetensi keagamaan terhadap siswa diharapkan ada peningkatan. Diantara peningkatannya adalah ilmu yang didapat tersebut bisa diterapkan di lingkungannya, pada waktu shalat bacaan suratnya bisa berubah-ubah. Dan manfaat yang didapat oleh siswa bisa mengerti tentang hukum bacaan tajwid, bisa menghafal surat yasin dan surat-surat lainnya.

2. Strategi Peningkatan Kompetensi Keagamaan Siswa pada Bidang Fiqih

Strategi peningkatan kompetensi keagamaan siswa pada bidang fiqih. Dimana pada strategi ini guru fiqih dituntut untuk meningkatkan kompetensi keagamaan pada siswa melalui kegiatan keagamaan. Sebelum

membahas tentang kegiatan keagamaan terlebih dahulu guru fiqih melakukan tahap persiapan. Persiapan yang pertama mengondisikan anak semaksimal mungkin supaya siswa aktif dalam pembelajaran, kemudian menyiapkan materi yang akan diajarkan, dan juga perlengkapan-perengkapan untuk praktik ibadahnya. Kemudian persiapan yang dilakukan oleh guru fiqih sebelum masuk kelas adalah memperhatikan tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, metode pembelajaran. Selain itu guru juga memilih dan menerapkan strategi pembelajaran dalam mengajar mata pelajaran fiqih.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu strategi pembelajaran expository dan inquiry dimana strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dan juga siswa. Pertimbangan guru memilih strategi itu supaya guru dan siswa terlihat aktif dalam belajar mengajar, selain itu siswa juga dapat menerapkannya.

Adapun kegiatan keagamaan dalam peningkatan kompetensi keagamaan diantaranya, kegiatan yang sesuai dengan pelajaran yang ada di kurikulum seperti wudhu, sholat, thoharoh, sujud syahwi. Di samping paham materi anak juga bisa menerapkannya atau mempraktikannya sehingga siswa benar-benar paham materi yang diajarkan.

Dalam peningkatan kompetensi keagamaan bisa berjalan sesuai yang diharapkan harus memperhatikan tujuan dari kegiatan keagamaan. Diantara tujuan kegiatan keagamaan yaitu untuk meningkatkan kualitas anak dalam melaksanakan ibadah, seperti ibadah shalat, wudhu, dll,

menanamkan nilai-nilai agama pada anak, dan diharapkan ilmu yang didapat bisa dimanfaatkan di dalam masyarakat.

Dimana metode pembelajaran disini berperan aktif dalam berlangsungnya pembelajaran yaitu untuk membantu guru dalam mengembangkan rencana yang sudah disusun dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh sebab, itu guru fiqih menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran fiqih yaitu metode ceramah, praktik, dikusi. Alasan menggunakan metode itu dimana pada pelajaran fiqh menyangkut kegiatan keagamaan seperti sholat, wudhu, tayamum, jadi selain metode ceramah yang saya gunakan juga bisa menggunakan metode praktek, seperti ngajak anak untuk praktik sholat, wudhu khususnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kegiatan keagamaan.

Agar suatu pembelajaran tetap berjalan dengan baik guru membuat kebijakan atau aturan supaya anak tetap tertib dalam pembelajaran, diantaranya memberikan tugas jika anak tersebut tidak mengerjakan PR, adanya tagihan menyangkut hafalan, membuat kontrak belajar pada siswa seperti tata tertib masuk pembelajaran jika siswa tidak masuk disuruh membuat surat ijin, kalau siswa bolos lebih dari 2 kali pertemuan di bawa ke guru BP.

Disamping itu juga terdapat kendala dalam proses peningkatan kompetensi keagamaan, dengan adanya kendala tersebut dapat menghambat proses pembelajaran. Untuk kendalanya antara lain latar belakang sosial

keluarga. Latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi dalam beribadah siswa, dengan latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi. Namun sebaliknya jika dari keluarga yang kurang dalam beribadah akan membuat siswa sulit melakukan ibadah. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua yang menyebabkan anak kurang didikan, kurangnya kompetensi yang dimiliki siswa dalam beribadah, seperti contoh pada waktu kegiatan sholat dhuha siswa ramai sendiri, kurangnya pendamping dalam kegiatan keagamaan, dan kurangnya bimbingan orang tua yang menyebabkan lemahnya beribadah pada siswa.

Untuk solusinya dengan memberikan nasehat-nasehat arahan-arahan tentang pentingnya kegiatan keagamaan seperti sholat dan kegiatan keagamaan lainnya dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan sholat dan meninggalkan kegiatan keagamaan lainnya. Dan juga melibatkan peran orang tua melalui tugas-tugas yang saya berikan dengan cara pengadaan buku pribadi sebagai media untuk kerjasama dengan orang tua. Dengan cara seperti itu saya rasa orang tua akan lebih memperhatikan perkembangan anaknya terkait dengan pembelajaran keagamaan. Seharusnya seorang guru terus memberikan wawasan terkait dengan kompetensi keagamaan. Seperti manfaat sholat, akibat meninggalkan sholat, dengan wawasan seperti itu diharapkan bisa merubah siswa. Membuat jadwal pendampingan dalam proses berjalannya kegiatan keagamaan agar guru tahu kapan beliau mendampingi.

Dengan berbagai strategi dan upaya guru dalam peningkatan kompetensi keagamaan terhadap siswa diharapkan ada perubahan atau peningkatan. Diantara peningkatannya yang terjadi terletak pada diri siswa sendiri, ada yang mau berubah juga ada yang tidak mau berubah. Sedangkan yang mau berubah bisa menerapkan pada kesehariannya yang awalnya gak mau mengerjakan menjadi mau mengerjakan. Seperti kebiasaan sholat dhuha disekolah kalau pada saat sekolah libur siswa bisa melanjutkan rutin di rumah. Tidak cuma shalat sunah melainkan shalat wajib juga. Lebih khusuk dalam melaksanakan ibadah, kemudian perubahan selanjutnya anak yang awalnya belum bisa menjadi bisa. Manfaat yang didapat oleh siswa menjadi lebih faham dengan apa yang diajarkan oleh guru, bisa menerapkan pada kehidupan sehari seperti melakukan sholat, melaksanakan zakat, puasa dll dan juga bisa meningkatkan nilai-nilai keagamaan.

3. Strategi Peningkatan Kompetensi Keagamaan Siswa dalam Bidang Aqidah Akhlak

Strategi peningkatan kompetensi keagamaan siswa pada bidang aqidah akhlak. Dimana pada strategi ini guru aqidah akhlak dituntut untuk meningkatkan kompetensi keagamaan pada siswa melalui kegiatan keagamaan. Sebelum membahas tentang kegiatan keagamaan terlebih dahulu guru aqidah akhlak melakukan tahap persiapan. Untuk persiapan dalam melakukan peningkatan kompetensi keagamaan yang pertama mempersiapkan RPP sebelum melakukan pembelajaran, penguasaan materi yang akan disampaikan. Dengan memperhatikan tujuan yang akan dicapai,

materi pelajaran, metode dan lain-lain. Selain itu guru juga memilih dan menerapkan strategi pembelajaran dalam mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak

Untuk strategi yang digunakan yaitu strategi pembiasaan dan strategi keteladanan dalam membina akhlak, dalam keteladanan, seperti guru memberikan contoh secara langsung misalnya sopan santun atau tingkah laku antara guru tetap terjaga.

Adapun kegiatan keagamaan dalam peningkatan kompetensi keagamaan diantaranya membaca doa sebelum pelajaran dimulai, pembiasaan membaca Al-Qur'an, sholat jamaah dhuha dan sholat dhuhur dan berjabat tangan sebelum masuk sekolah dan waktu pulang sekolah.

Dengan adanya suatu kegiatan keagamaan tidak terlepas dari tujuannya, diantara tujuan kegiatan keagamaan yaitu Tujuan dari kegiatan keagamaan di sini menumbuhkan atau menanamkan keyakinan bagi siswa kepada Allah, tentang adanya tuhan beserta ciptaannya. Pembelajaran aqidah akhlak sangat penting diberikan siswa karena merupakan landasan membentuk moral maupun akhlak yang baik.

Adapun strategi pembelajaran tentu membutuhkan metode pembelajaran untuk membantu guru dalam mengembangkan rencana yang sudah disusun dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh sebab itu guru Aqidah Akhlak menggunakan menggunakan metode campuran berupa metode ceramah, tanya jawab dan metode cerita. Dengan menggunakan metode campuran tersebut bisa

dikolaborasikan dalam satu pertemuan didalam kelas. Sehingga penyampaiannya bisa mudah. Sedangkan untuk kegiatan keagamaannya menggunakan metode tutor sebaya. Dimana kakak kelas membimbing adik kelasnya seperti istighosah bersama yang dipimpin oleh kakak kelas.

Dalam pembelajaran tetap berjalan dengan baik guru membuat kebijakan atau aturan supaya siswa tetap tertip dalam pembelajaran diantara diberi teguran terlebih dahulu kalau ada anak yang membuat kesalahan, kemudian diberi sangsi seperti menulis asmaul husna di buku tulis sebanyak –banyaknya. Kalau tetap berbuat kesalahan dibawa ke guru BP jika pelanggarannya berat.

Dan juga terdapat kendala dalam proses peningkatan kompetensi keagamaan, sehingga menghambat proses pembelajaran. Dengan adanya kendala tersebut juga harus dicari solusinya supaya pembelajaran tersebut bisa berjalan. Diantara kendala disebabkan oleh lingkungan keluarga akibat kurangnya kasih sayang orangtua, lingkungan sekolah akibat pergaulan memilihnya teman yang salah, lingkungan masyarakat yang meliputi pergaulan bebas. Untuk solusinya menjalin kerja sama dengan wali oaring tua siswa, hubungan antara guru dengan orang tua siswa harus ditekankan sehingga orang tua lebih mengontrol anaknya, memberikan pembinaan terhadap siswa yang bermasalah.

Dengan berbagai strategi dan upaya guru dalam peningkatan kompetensi keagamaan terhadap siswa diharapkan ada peningkatan atau perubahan. Diantara peningkatannya, siswa menjadi tertata akhlakunya,

seperti sopan santun yang baik, kemampuan siswa dalam keagamaan menjadi berkembang, siswa bisa menyaring mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk, memiliki solidaritas yang tinggi, kalau ada teman yang sakit siswa mengunjungi, menjadi akrab sesama teman Dan manfaat yang didapat oleh siswa mengetahui tentang akhlak tercela dan terpuji, akhlaknya menjadi tertata dengan baik dan bisa diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.